

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pembentukan *Central Market* Berbasis SDGs Desa Di Desa Labuhan Sangoro Kabupaten Sumbawa

Syaiful Anam<sup>1</sup>, Aldafa Satya Mahadika<sup>2</sup>, Alfi Putri Mulada<sup>3</sup>, Annisa Husnul Khatimah<sup>4</sup>, Arsila Addiniyah<sup>5</sup>, Baiq Riska Lestari<sup>6</sup>, Faldy Yahya Idrus<sup>7</sup>, Fausia Amelia Salsabillah<sup>8</sup>, Febriman Adam<sup>9</sup>, dan Ihsan Aththo Barni<sup>10</sup>

Program Studi Hubungan Internasional , Universitas Mataram

Email : amelliasals@gmail.com

### Abstrak

SDGs Desa merupakan role pembangunan berkelanjutan yang masuk menjadi program pemberdayaan desa pesisir tahun 2023. Kegiatan KKN MBKM membangun Desa dilaksanakan di Desa Labuhan Sangoro Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa yang merupakan salah satu desa Kawasan pesisir. Tujuan kegiatan untuk membangun ekonomi yang lebih stabil dengan melakukan pemberdayaan UMKM dan Pembentukan *Central Market* berbasis SDGs Desa. Target yang ingin dicapai adalah mengurangi keterbelakangan ekonomi serta meningkatkan peluang usaha bagi Masyarakat Pesisir. Metode yang digunakan adalah pendampingan berbasis *Participatory Rural Appraisi* (PRA). Hasil kegiatan ini adalah kesadaran terhadap Pembangunan dengan konsep SDGs Desa dan peningkatan peluang ekonomi Masyarakat.

**Kata Kunci** : SDGS Desa, Masyarakat Pesisir, Pemberdayaan Ekonomi

### Abstract

*Village SDGs is a sustainable development role that is included in the coastal village empowerment program in 2023. MBKM KKN Village development activities are carried out in Labuhan Sangoro Village, Maronge District, Sumbawa Regency, which is one of the villages in the coastal area. The aim of the activity is to build a more stable economy by empowering MSMEs and establishing a Central Market based on Village SDGs. The target to be achieved is to reduce economic backwardness and increase business opportunities for coastal communities. The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA) based assistance. The result of this activity is awareness of development with the Village SDGs concept and increasing community economic opportunities*

**Keywords:** *Village SDGS, Coastal Communities, Economic Empowerment*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang memiliki garis pantai yang membentang sepanjang 99.093 km (Yistiarani 2020) dan wilayah pesisirnya dihuni oleh 22% dari total keseluruhan masyarakat Indonesia (Jamal 2019). Wilayah pesisir secara umum dapat dijelaskan dalam Undang-Undang No.1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, yakni sebagai suatu daerah yang menjadi peralihan antara ekosistem darat dan laut, dimana perubahan yang terjadi di daerah tersebut dipengaruhi langsung oleh darat dan laut (Yonvitner, Susanto, and Yuliana 2016). Wilayah pesisir seringkali dianggap sebagai daerah yang memiliki segudang manfaat dari segi sumber daya alam akibat adanya transisi antara daratan dan lautan, yang akhirnya mampu menciptakan daerah dengan ekosistem yang beragam sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan produktivitas dari masyarakat yang mendiami daerah tersebut. Jika melihat dari sejarah yang ada, wilayah pesisir Indonesia telah berperan aktif dalam membentuk peradaban pribumi Indonesia yang modern. Pemanfaatan wilayah pesisir sebagai kawasan strategis dapat ditelusuri sebagai gerbang utama kedatangan bagi para penjelajah dengan memanfaatkan laut sebagai prasarana alami.

Masyarakat yang mendiami lokasi pesisir ini sendiri disebut sebagai masyarakat pesisir (*coastal community*). Lebih jauhnya, masyarakat pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang hidup di wilayah pertemuan daratan dan lautan, dimana ekosistem dan aktivitas manusia saling berhubungan (Thomsen et al. 2009) (Nain 2022). Aktivitas yang dimaksud ialah kegiatan sosial-ekonomi yang berhubungan erat dengan sumber daya alam yang tersedia di wilayah pesisir dan

lautan, yang akhirnya membentuk sebuah kumpulan individu (Prayuda, Sary, and Riau 2019). Hal ini juga merujuk pada pola karakteristik dari masyarakat pesisir, yakni 1) segi pencaharian, masyarakat pesisir cenderung menggantungkan perekonomian mereka pada laut dan hasilnya. Hal ini dibuktikan oleh profesi masyarakat yang didominasi sebagai nelayan, penambak dan budidaya ikan serta biota laut lainnya, penghasil garam, penambang pasir, pedagang ikan, pembuat perahu, bahkan penyedia transportasi laut (Prayuda et al. 2019). 2) Kehidupan yang bergantung pada alam dan lingkungan, dimana hal ini berpengaruh langsung terhadap ekonomi masyarakat. Terdapat sebuah kondisi yang menyebabkan pendapatan para masyarakat pesisir bergerak secara fluktuasi, misalnya yang terjadi pada para nelayan. Mereka bergantung pada musim dan perhitungan kalender bulan, yakni ketika suatu waktu mereka akan mendapat tangkapan yang banyak dan diwaktu lainnya mereka mendapatkan tangkapan yang sedikit bahkan tidak ada. 3) Pola sosial. Masyarakat pesisir disebutkan oleh Antonio Gramsci sebagai masyarakat yang *sulbatern* yakni kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap kekuasaan (dalam konteks yang luas) (Susilowati 2019). Namun, dalam kehidupan sosialnya mereka membentuk kelompok-kelompok kecil yang seringkali didalamnya terdapat tingkatan hierarki (stratifikasi sosial) yang kuat. Masyhuri dalam karyanya yang berjudul “Menyisir Pantai Utara Jawa” menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kasta antara siklus kelompok yang didalamnya terdapat nelayan, penjual ikan, pedagang ikan, dan Nahkoda. Dalam stratifikasi sosial ini, nahkoda memiliki kedudukan yang paling tinggi diantara yang lainnya, sehingga memiliki keterbukaan terhadap posisi pemangku kepentingan dan kekuasaan (Susilowati 2019). Pola lainnya yang dapat dilihat adalah dari segi posisi perempuan dan anak dalam ekonomi

keluarga (Donna NP Butarbutar, Lelo Sintani, and Luluk Tri Harinie 2020), juga bagaimana masyarakat pesisir masih menjunjung tinggi adat, budaya serta tradisi terdahulu (Nainggolan et al. 2023).

Desa Labuhan Sangoro merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Kecamatan Maronge, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa yang mendiami bagian utara Pulau Sumbawa ini memiliki luas daratan 41,019 km<sup>2</sup> dan luas laut 122,984 km<sup>2</sup> (Rizal, Ardhana, and Wiryatno 2014), dihuni oleh 598 kepala keluarga (KK) dengan total penduduk tetap yakni 1.941 jiwa (Desa Labuhan Sangoro 2023). Desa Labuhan Sangoro memiliki jangkauan wilayah yang berbeda jika dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Maronge, dimana desa ini melingkupi dua pulau yang terbagi dalam tiga dusun. Dusun A dan B desa ini menyatu dengan Pulau Sumbawa secara utuh, sedangkan Dusun Gili Tapan berada disebelah timur pulau, yang dipisahkan oleh laut. Sebagaimana desa pesisir pada umumnya, profesi masyarakat Labuhan Sangoro didominasi oleh nelayan. Dari jumlah keseluruhan, nelayan memiliki presentasi paling banyak yakni 37%, disusul oleh petani dan buruh tani sebanyak 36%, peternak 20%, serta 7% diisi oleh profesi lainnya seperti pegawai dinas dan pelaku UMKM. Masyarakat Desa Labuhan Sangoro juga memiliki kriteria masyarakat pesisir seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ditambah dengan corak masyarakat yang sangat kompetitif.

Tabel 1. Data Statistik Desa Labuhan Sangoro

DUSUN	Laki-Laki	Perempuan
DUSUN A	445	428
DUSUN B	384	377
TOTAL	990	951
		1941

Sumber: Pemerintah Desa Labuhan Sangoro 2023

Menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diperoleh dari desa, masyarakat Desa Labuhan Sangoro setidaknya memiliki 395 KK yang terdaftar sebagai keluarga dengan penghasilan terendah, dimana angka tersebut menyumbang lebih dari 60% dari jumlah keseluruhan. Angka ini dipengaruhi oleh profesi masyarakat desa yang cenderung berada di sektor dengan pendapatan yang fluktuatif yakni nelayan dan buruh tani, dimana mereka tidak dapat mengontrol jumlah pendapatan mereka karena bergantung pada harga pasar dan keadaan alam yang tidak menentu. Faktanya, corak masyarakat yang kompetitif juga berimbas pada daya konsumsi masyarakat tinggi.

Tabel 2. Data Profesi Masyarakat Desa Labuhan Sangoro 2023

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Petani	382	73
Buruh tani	40	80
Buruh migran perempuan	-	-
Buruh migran laki-laki	-	-
Pegawai Negeri Sipil	4	2
Pengrajin industri rumah tangga	-	4
Pedagang keliling	-	2
Peternak	325	-
Bidan swasta	-	-

Pensiunan TNI/POLRI	2	-
Nelayan	590	-
TNI/POLRI	0	0
Pengusaha Kecil Menengah	24	-
Kios	29	30
Jumlah	1396	191
Jumlah Total Penduduk	1.578	

Sumber: Pemerintah Desa Labuhan Sangoro 2023

Ketidak seimbangan taraf kehidupan masyarakat desa, berbanding terbalik dengan tingkat konsumsi yang mereka lakukan, dimana masyarakat cenderung untuk meniru satu sama lain. Ketimpangan juga diakibatkan oleh akses dan infrastruktur pembangunan yang masih minim sehingga pengembangan dalam sektor profesi tidak terjadi (Riniwati et al. 2023). Hal ini dibuktikan sedikitnya jumlah masyarakat yang berkecimpung dalam sektor profesi lain. Selain itu, masyarakat juga disulitkan dengan ketiadaan pasar yang menyokong ketersediaan sandang dan pangan mereka. Masyarakat desa setidaknya harus menempuh satu jam perjalanan, bahkan lebih menggunakan kendaraan untuk bisa mengakses pasar yang berada di Kecamatan Maronge. Desa Labuhan Sangoro tidak memiliki transportasi umum selain dari bus yang beroperasi satu kali dalam sehari, oleh karenanya menyebabkan kesulitan bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

Dalam UU No 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, disebutkan bahwa wilayah pesisir merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup (Jamal 2019). Berdasarkan dari peraturan

tersebut, peneliti berusaha menciptakan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat Desa Labuhan Sangor melalui penerapan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih dikenal sebagai *Sustainable Government Goals* (SDG's). Konsep SDG's pertama kali dikemukakan pada *Laporan Brundtland* yang diterbitkan oleh *World Commission on Environment and Development* pada tahun 1987, yang mendefinisikan pembangunan berkelanjutan yakni sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, serta mencakup segala sektor termasuk dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan dalam jangka panjang (Ferreira et al. 2021). Sebagai langkah serius penerapan SDG's pada wilayah pesisir, pada tahun 2017 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kemudian menandatangani *The New Urban Agenda* yang bertujuan untuk menekan pentingnya pengelolaan sumber daya alam pesisir yang berkelanjutan dan berketahanan, terutama dalam mengurangi kerentanan sistem terhadap bencana dan mendorong ketahanan serta kemampuan adaptasi bagi wilayah pesisir (Liang and Li 2020). Pembangunan berkelanjutan pada tingkatan desa (SDG's Desa) yang dimaksud oleh peneliti juga disebutkan dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana dijelaskan bahwa paradigma pembangunan desa mengalami perubahan yang signifikan akibat adanya sumber daya dan potensi besar untuk mendukung pencapaian SDG's, dengan tujuan utama untuk mengurangi kesenjangan pada pembangunan baik dari segi infrastruktur dan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan (Pranoto, Utami, and Sunesti 2023).

SDG's Desa diketahui memiliki 18 poin yang ditujukan sebagai acuan untuk menuju keberhasilan desa yang berkelanjutan. Diantara poin-poin tersebut, peneliti hanya akan berfokus pada 4 poin yang berusaha diimplementasikan

pada Desa Labuhan Sangoro, yakni terkait Pertumbuhan Ekonomi Desa yang Merata (8), Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan (9), dan Desa Tanpa Kesenjangan (10). Pada kegiatan membangun desa yang telah dilakukan oleh para peneliti juga banyak melibatkan para perempuan Desa Labuhan Sangoro, oleh karenanya penting juga untuk melihat poin Keterlibatan Perempuan Desa (5). Untuk dapat mewujudkan poin-poin yang ditunjukkan, peneliti membangun persepsi bahwa langkah awal dalam memajukan keberlanjutan adalah dengan pembangunan infrastruktur umum yang disebut sebagai **Central Market**. Dimana pembangunan ini ditujukan untuk penggunaan kepentingan masyarakat Desa Labuhan Sangoro terutama dalam kegiatan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Ekosafitri et al. (2017), yang menunjukkan bahwa pengembangan wilayah potensial terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana di wilayah sasaran akan lebih memudahkan untuk desa dalam mencapai rencana pengembangan (Dwi Agvita Berutu et al. 2021). Tujuan utama dari kegiatan membangun desa ini ialah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Labuhan Sangoro dengan berfokus pada sektor yang ada di wilayah pesisir.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat di Desa Labuhan Sangoro Kecamatan Marongen yaitu sosialisasi dan pendampingan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), metode ini berfokus dalam memberdayakan orang atau sekumpulan orang untuk meningkatkan pengetahuan untuk dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, peningkatan pengetahuan dan Evaluasi (Susanti, Ratih, and Sari 2021). Metode PRA dapat menjadi himpunan pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk berbagi, mengemangkan dan

menganalisis pengetahuan mereka tentang kehidupan kondisi guna merencanakan dengan lebih matang dalam era globalisasi (Akbar n.d.). Melalui metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), Masyarakat desa tidak lagi diperlakukan sebagai objek atau penerima program dari atas (*top-down*), melainkan masyarakat desa menjadi subjek pembangunan yang secara aktif merancang program pembangunan dari bawah (*bottom-top*), sebab masyarakat desa terlibat langsung secara berkelanjutan dalam perencanaan, menentukan prioritas program, menaglokasikan dana, melaksanakan program, dan memanfaatkan hasil program Pembangunan yang dikelola di tingkat desa (Andreas and Savitri 2016). Tingginya partisipasi masyarakat desa dalam proses pembangunan skala desa menjadikan program dapat dilaksanakan berdasarkan inisiatif masyarakat dan secara lebih efektif meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

### Hasil dan Pembahasan

Desa Labuhan Sangoro merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) dengan populasi penduduk berjumlah xxx dengan Sebagian besar jumlah penduduk bersuku Bugis. Kondisi ekonomi Masyarakat Labuhan Sangoro tidak jauh berbeda dengan desa pesisir lainnya, dimana Masyarakat desa sangat bergantung terhadap kondisi pesisir yang ada di wilayah tersebut. Adapun beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Labuhan Sangoro yakni keindahan geografis laut dengan adanya Pantai dengan bukit-bukit yang tinggi dan hamparan hutan mangrove, industri rumah tangga yang memproduksi berbagai makanan khas Desa Labuhan Sangoro seperti, adanya semangat Masyarakat untuk berkembang dan mengembangkan desa.

Tentunya dalam pemanfaatan potensi wilayah pesisir dan laut ini memerlukan pemahaman yang baik di Tengah Masyarakat supaya dapat memaksimalkan potensi pesisir yang

dimiliki serta mampu menjaga kelestariannya. Pada pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang dapat menampung nilai-nilai masyarakat dalam melakukan pembangunan, diperlukannya suatu paradigma pembangunan yang baru untuk membentuk suatu Pembangunan yang dapat berkelanjutan dan bermanfaat langsung bagi Masyarakat pesisir (Boekoesoe and Maksun, 2022). Secara definisi, Pemberdayaan ekonomi Masyarakat pesisir merupakan serangkaian Upaya dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat yang tinggal di pesisir pesisir (Amalia Yunia Rahmawati 2020). Sehingga pemanfaatan potensi wilayah pesisir secara maksimal mampu membentuk ekonomi yang lebih stabil serta memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dapat meningkat.

Pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui kebijakan kebijakan yang berkaitan dengan kelembagaan perekonomian yang dikeluarkan pemerintah yang berorientasi pada pencapaian tingkat kesejahteraan di desa-desa terpencil melalui konsep pembangunana di desa yakni dengan adanya SDGS Desa dan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Dahlia 2021). Kebijakan strategis yang diterapkan dengan mendukung pemerintah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu mendorong pembangunana Indonesia dimulai dari sektor terkecil yaitu desa terpencil atau daerah pinggiran, hal ini bertujuan untuk melibatkan Masyarakat secara aktif dalam proses Pembangunan desa melalui program-program pengembangan usaha ekonomi lokal yang tersedia di suatu desa terpencil.

Program kegiatan Pemberdayaan

Ekonomi masyarakat pesisir yang dilakukan di Desa Labuhan Sangoro ini merupakan program yang dilakukan oleh Tim KKN MBKM Universitas Mataram. Kegiatan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 dengan tujuan mampu memberikan pemahaman terkait pengembangan ekonomi berkelanjutan di wilayah pesisir dengan berbasis SDGS Desa.

### **1.1 Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis SDGs Desa**

Dari hasil diskusi bersama Masyarakat dapat ditemukan beberapa potensi sekaligus permasalahan dalam perekonomian masyarakat pesisir. Sehingga dengan mendedikasikan Pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis SDGs Desa maka diperlukannya pemberdayaan yang dimulai dari sektor ekonomi terkecil yakni Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Hasanah 2023). Peran UMKM tidak hanya untuk mendukung perekonomian negara tetapi juga dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dengan mengurangi kemiskinan dan pengangguran Masyarakat (Muhdar 2018). Jika pengembangan UMKM di desa pesisir dapat diluaskan maka perekonomian desa akan mengalami kenaikan sebab akan meningkatkan perputaran ekonomi serta mengurangi ketergantungan Masyarakat terhadap sektor tertentu, seperti Masyarakat pesisir tepatnya di Desa Labuhan Sangoro yang sangat bergantung pada keadaan pesisir dan musim serta dapat mengurangi krisis profesi yang marak terjadi di desa pesisir seperti Desa Labuhan Sangoro.

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi dengan menumbuhkan minat pelaku usaha UMKM dilakukan beberapa kegiatan, seperti:

#### **1.1.1 Sosialisasi pengenalan konsep SDGS DESA sebagai konsep pembangunana yang berkelanjutan.**

Kegiatan ini dilakukan oleh tim KKN MBKM Universitas Mataram, kegiatan ini terbuka

untuk seluruh masyarakat desa maupun perangkat desa dengan tujuan untuk memperkenalkan konsep SDGS Desa yang menjadi acuan Pembangunan desa yang berkelanjutan di Indonesia, kegiatan ini akan meningkatkan pemahaman Masyarakat terkait bagaimana konsep SDGS Desa menjadi relevan bagi perencanaan konsep Pembangunan yang efektif atau sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Pemahaman lebih baik terkait SDGS Desa akan memberikan suatu gambaran bagaimana konsep SDGS Desa terintegrasi dalam Pembangunan desa.

Dengan menerapkan 18 tujuan yang tertera dalam SDGS Desa akan membuat kesadaran Masyarakat dalam meningkatkan partisipasi aktif dalam pengimplementasian program pembangunan atau kegiatan lain yang mendukung SDGS Desa. Selain itu, pemimpin lokal dan pemangku kepentingan mungkin lebih termotivasi untuk memprioritaskan SDGS dalam kebijakan dan program pembangunan desa. Seluruh konsep ini membuka peluang untuk kolaborasi dan kemitraan yang kuat antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat setempat guna mendukung pencapaian tujuan SDGS di tingkat desa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang SDGS, diharapkan masyarakat desa akan lebih aktif dalam pemantauan dan evaluasi terkait dengan kemajuan pencapaian tujuan SDGS di desa mereka, dan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dan keberlanjutan di tingkat desa. Dengan demikian, program sosialisasi ini adalah langkah awal penting dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di desa.

### **1.1.2 Sosialisasi pemberdayaan UMKM Berbasis SDGs Desa**

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim KKN

MBKM Universitas Mataram Bersama dengan UNIDO (*United Nation Industrial Development*) Bersama dengan Dinas Koprasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan. Kegiatan ini diperuntukkan khusus untuk Perempuan dengan usia 18-45 tahun sebagai pelaku UMKM atau yang hendak melakukan UMKM. Kriteria ini diperuntukkan untuk meningkatkan peran Perempuan dalam perekonomian rumah tangga pesisir, sebab akses pekerjaan Perempuan di desa pesisir sangat minim, hal ini juga sejalan dengan salah satu tujuan dalam SDGS Desa poin 5 yakni keterlibatan Perempuan desa.

Program sosialisasi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) Desa bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat desa tentang konsep UMKM yang berkelanjutan dalam kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan masyarakat desa akan memiliki kesadaran yang lebih mendalam tentang bagaimana UMKM dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Lebih dari itu, sosialisasi ini juga dapat memotivasi pemilik UMKM untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, seperti penggunaan energi yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang baik, dan pendekatan sosial yang inklusif. Hal ini berpotensi mendorong diversifikasi produk dan jasa UMKM, termasuk pengembangan produk organik, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pelestarian warisan budaya lokal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini, UMKM di desa juga dapat memperluas akses ke pasar yang membutuhkan produk yang berkelanjutan. Program sosialisasi ini tidak hanya berperan dalam memberdayakan UMKM di desa, tetapi juga dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas di tingkat lokal.

### **1.1.3 Pembentukan *Social Community* Dan**

## **Public Space Untuk Menunjang Keberlanjutan Inovasi Berbasis SDGs Desa**

Inovasi sosial bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kehidupan Masyarakat (Sanggal 2022). Hal ini menjadi landasan bahwa efek inovasi social dapat melampaui pemenuhan kebutuhan Masyarakat, inovasi sosial dapat meningkatkan kapasitas Masyarakat sekaligus kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian maka dibentuknya *social community* untuk menunjang inovasi social di Tengah Masyarakat, hal ini tentunya akan memberikan efek keberlanjutan bagi Pembangunan Masyarakat sebab *social community* yang merupakan perkumpulan anak muda akan memberikan ide-ide kreatif untuk inovasi-inovasi baru untuk pembangunan desa Labuhan Sangoro berbasis SDGs Desa.

Ruang publik dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori utama (Trifita and Amaliyah 2020). Kategori pertama adalah penggunaan jalan sebagai ruang publik (*streets as public spaces*). Jalan dapat dianggap sebagai ruang publik yang sejati, karena dapat diakses oleh semua orang tanpa biaya sepanjang waktu. Jalan-jalan ini memiliki potensi untuk menjadi tempat pasar terbuka, pertunjukan seni, kegiatan politik, dan sektor informal. Jenis jalan ini meliputi jalan raya, trotoar, jalan pintas, jalur sepeda, dan sejenisnya. Kemudian, terdapat kategori ruang terbuka publik yang mencakup taman, kebun, taman bermain, pantai, tepi sungai, dan tepi laut. Poin ketiga adalah fasilitas perkotaan umum. Ruang publik dalam kategori ini mencakup perpustakaan, pusat kegiatan komunitas, pasar, dan fasilitas olahraga. Dengan adanya ruang publik yang dapat diakses Masyarakat Desa Labuhan

Sangoro, dapat menjadi tempat pemenuhan hak-hak social sebab bukan hanya dimiliki oleh bersama tetapi juga menjadi kesepakatan social Bersama karena setiap warga berhak berkontribusi dalam mencapai kebaikan Bersama. Ruang publik juga dapat digunakan untuk musyawarah untuk perencanaan Pembangunan yang dapat diikuti oleh siapa saja sehingga pembangunan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan Masyarakat berdasar konsep SDGs Desa.

### **1.1.4 Pembangunan Central Market Berbasis SDGs Desa**

Konsep *Central market* diambil dari Central Market yang terletak di Kuala Lumpur, Malaysia (Rafil 2022). Central Market merupakan pasar tradisional yang ada sejak tahun 1888 dibangun oleh Yap Ah Loy berada di Jalan Hang Kasturi, pasar ini tidak hanya menjadi pusat perekonomian untuk melakukan jual beli barang namun juga pusat seni, nilai budaya, dan kerajinan tangan (Kristiningrum 2014). Central Market yang dibangun di Desa Labuhan Sangoro terletak di smenanjung Pantai yang terletak di Desa Labuhan Sangoro dengan produk-produk yang beragam seperti, makanan khas Desa Labuhan Sangoro, Olahan hasil laut, promosi pariwisata serta seni dan budaya yang dapat dipertunjukkan bagi wisatawan yang berkunjung. Central Market bukan hanya dapat mewadahi UMKM dengan memberikan tempat untuk melakukan keberlangsungan jual beli. Namun, juga mampu memberikan manfaat bagi desa secara luas yakni dengan peningkatan *Branding* Desa Labuhan Sangoro menjadi desa pariwisata serta desa dengan produk makanan khas yang beragam.

Dengan menggunakan konsep Pembangunan SDGs Desa, Central Market sukses di bentuk Bersama oleh seluruh lapisan Masyarakat Desa Labuhan Sangoro dengan alat dan bahan menggunakan sisa pembongkaran renovasi Gedung serbaguna Desa Labuhan

Sagoro. Pembentukan Community Social juga menjadi penunjang keberlangsungan dari Central Market, tentunya untuk terus mengembangkan potensi-potensi dari central market yang dibangun dengan konsep SDGS Desa.

## **1.2 Pengaruh Central Market Di Desa Labuhan Sangoro Berdasarkan SDGS Desa**

Tujuan Pembangunan berkelanjutan yang tertera dalam konsep SDGS Desa adalah Pembangunan yang mampu menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi Masyarakat secara berkesinambungan. Menjaga peningkatan kualitas hidup suatu generasi ke generasi selanjutnya (Mustamiin Muadz 2022).

Berikut Beberapa Tujuan SDGs Desa yang diperoleh melalui pengembangan Central Market:

### **a. Poin 5 (Keterlibatan Perempuan Desa)**

Dalam poin SDGs Desa ini dimaksudkan supaya terciptanya kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap Perempuan dalam segala aspek kehidupan, selain itu perempuan dapat ikut serta dalam segala aspek kehidupan (Pramono n.d.). dalam desa pesisir peran perempuan sama pentingnya dengan laki-laki, hal ini dikarenakan keterlibatan Perempuan pesisir terdorong oleh keinginan mereka yang melakukan aktivitas produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Indrawasih and Pradipta 2021).

Namun kerasnya kehidupan pesisir yang mayoritas berpatok terhadap hasil laut atau hasil tani memaksa Perempuan untuk turun melakukan pekerjaan tersebut yang dimana pekerjaan tersebut dapat dikatakan pekerjaan berat. Dengan adanya pemberdayaan UMKM bagi Perempuan desa Pesisir serta Central Market dapat memberikan peluang ekonomi yang baru bagi Perempuan

serta mendapat pengetahuan untuk membangun perekonomian yang stabil di keluarga mereka. Central market mampu memberikan kesempatan bagi Perempuan untuk membantu keluarga dalam mendapatkan kesempatan perekonomian yang lebih layak.

### **b. Point 8 (Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata)**

SDGs Desa Nomor 8 dimaksudkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan hasil Pembangunan (Pramono n.d.). Hal ini sejalan dengan pembangunana central market di wilayah pesisir yang merupakan wilayah dengan tingkat ekonomi yang rendah (Rahman et al. 2020). Dengan adanya Central Market akan meningkatkan peluang ekonomi baru bagi warga desa yang menurut data statistic hanya berpatok terhadap hasil laut dan hasil tani, terserapnya tenaga kerja baru tentu akan mengurangi ketimpangan yang terjadi di Tengah Masyarakat. Saat ini pemberdayaan UMKM serta Pembangunan Central Market mampu menumbuhkan minat Masyarakat dalam melakukan jual beli.

Berdasar hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang berjualan di Central Market mengaku meraup keuntungan hingga 70% lebih tinggi perharinya dibandingkan dengan berjualan dirumah, diharapkan central market mampu terus berkembang dan menjadi salah satu penggerak ekonomi melalui sektor usaha baru dan juga dapat dirasakan Masyarakat lainnya dalam meningkatkan kesempatan kerja. Terbukanya peluang kerja tentunya akan berdampak pada pendapatan Masyarakat dan pertumbuhan ekonomi desa pesisir.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran Central Market sekaligus pemberdayaan UMKM telah dapat mencapai tujuan poin nomor 8 SDGs Desa yakni Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata. Meskipun tidak semua Masyarakat merasakan manfaatnya, namun Central Market telah mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan peluang usaha bagi Masyarakat desa

guna dapat meningkatkan perekonomiannya.  
c. Poin 9 (Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai kebutuhan)

Poin nomor 9 dimaksudkan agar dapat menyediakan modal fisik dan sumber daya sebagai aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi (Pramono n.d.). Central market dapat dikatakan sebagai salah satu infrastruktur yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Central market yang semula adalah sisa sisa pembongkaran Gedung serbaguna Desa Labuhan Snagoro dapat dirubah menjadi suatu infrastruktur yang bermanfaat dan dapat meningkatkan peluang pekerjaan Masyarakat Desa Labuhan Sangoro.

Meskipun belum mampu menampung seluruh pelaku UMKM namun dapat dikatakan bahwa poin 9 mampu dicapai, karena merupakan salah satu infrastruktur yang sesuai dengan yang desa pesisir butuhkan. Bukan hanya meningkatkan perekonomian melalui perdagangan tetapi juga branding makanan khas dan pariwisata menjadi sektor penting dalam peningkatan ekonomi Masyarakat.

d. Poin 10 (Desa Tanpa Kesenjangan)

SDGs Desa Poin nomor 10 dimaksudkan agar dapat menanggulangi permasalahan kesenjangan, baik kesenjangan antara daerah maupun orang (Pramono n.d.). pencapaian tujuan ini dapat diukur menggunakan koefisiensi desa, tingkat kemiskinan desa, status perkembangan desa serta indeks kebebasan sipil di desa. Dalam tujuan ini, meskipun Central Market belum dapat menentukan apakah mampu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antara daerah atau orang, akan tetapi dengan adanya Central Market dapat memberikan peluang kemajuan ekonomi. Selain itu central market dirancang khusus untuk dapat memberikan manfaat ke

setiap sektro seperti pelaku UMKM, Branding Desa melalui parawisata ataupun produk khas dan pengembangan BUMDes, dengan adanya BUMDes di salah satu lapak central market tentu akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan desa, sehingga potensi kenaikan status perkembangan dan Pembangunan desa akan lebih meningkat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pembentukan Central Market Berbasis SDGs Desa Di Desa Labuhan Sangoro Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa. Adapun hasil analisis kategori yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi dengan pembangunan Central Market untuk mewujudkan implemntasi *Sustainable Development Goals* Desa di Desa Labuhan Snagoro dapat dikatan tepat sasaran dengan melihat kebutuhan Masyarakat pesisir serta standar, tujuan dan sasaran kebijakan SDGs Desa. Adapun beberapa tujuan dalam SDGs Desa yang mampu tercapai yakni tujuan nomor 5 (keterlibatan Perempuan Desa) karena central market mampu memberikan peran penting untuk Perempuan bagi perekonomian, point 8 (pertumbuhan Ekonomi Desa Merata) sebab dengan adanya Central market mampu mengembagkan berbagai sektor seperti UMKM, Pariwisata dan produk khas, selain itu mampu mengurangi angka pengangguran dan memberikan peluang usaha baru. Point selanjutnya yakni nomor 9 (Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan) sebab Central market dapat dikatakan sebagai salah satu infrastruktur yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Dan terakhir Poin nomor 10 (Desa Tanpa Kesenjangan), dengan adanya BUMDes di salah satu lapak central market tentu akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan desa,

sehingga potensi kenaikan status perkembangan dan Pembangunan desa akan lebih meningkat. Pembangunan dengan konsep SDGs Desa tentu diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan, untuk itu dibutuhkan Kerjasama antara setiap pihak untuk berkomitemn dalam implementasi *Sutainalbe Development Goals* (SDGS) Desa. Keseriusan pemerintah sangat diperlukan untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam rancangan Central Market untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun manusia di Desa Labuhan Sangoro. Dengan struktur birokrasi yang baik serta semangat membangun desa oleh masyarakat harus terus dipertahankan untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, B. Muhammad Ilham. n.d. "Participatory Rural Appraisal Dalam Strategi Pengembangan Agrowisata Telaga Madiredo." 127–38.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. *Kebijakan Pengemabangan Wisata Bahari Berbasis Blue Economy Di Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Andreas, and Enni Savitri. 2016. "Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir." *Repositiry UIN Sultan Syarif Kasim Riau* (1998):1–118.
- Boekoesoe, Lintje, and Tri Septian Maksom. 2022. "Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan SDGs Desa." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 11(1):209–18.
- Dahlia, M. 2021. "ANALISIS IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA MELALUI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes). Universitas HKBP NOMMENSEN, 3(7), 59–78." 1(2):130–48.
- Desa Labuhan Sangoro. 2023. "Data Penduduk Desa Labuhan Sangoro Tahun 2023." 1.
- Donna NP Butarbutar, Lelo Sintani, and Luluk Tri Harinie. 2020. "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan." *Journal of Environment and Management* 1(1):31–39. doi: 10.37304/jem.v1i1.1203.
- Dwi Agvita Berutu, Anggreini, Riska Oktaini, Silvia Sugengni, and Maya Panorama. 2021. "Analisis Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pesisir Sumatera Utara." *Berajah Journal* 2(1):150–55. doi: 10.47353/bj.v2i1.68.
- Ferreira, José Carlos, Lia Vasconcelos, Renato Monteiro, Flávia Zurga Silva, Cláudio Macedo Duarte, and Filipa Ferreira. 2021. "Ocean Literacy to Promote Sustainable Development Goals and Agenda 2030 in Coastal Communities." *Education Sciences* 11(2):1–21. doi: 10.3390/educsci11020062.
- Hasanah, Uswatun. 2023. "PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus UD. Mekar Jaya Kerupuk Banyuwangi)." 1.
- Indrawasih, Ratna, and Lengga Pradipta. 2021. "Pergerakan Sosial Perempuan Pesisir Dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia Dan Kesetaraan Gender." 5(1):105–17. doi: 10.22219/satwika.v5i1.15537.
- Jamal, Fikri. 2019. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir." *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum* 2(1). doi: 10.32493/rjih.v2i1.2981.
- Kristiningrum, Nur Dwi. 2014. "Heritage Tourism Dan Creative Tourism: Eksistensi Pasar Seni (Central Market) Di Malaysia Sebagai Salah Satu Pasar Bersejarah." *Jurnal Hubungan Internasional □ Tabun VII* (1):1–12.
- Kurniawan, Edi, Amidi, Gunawan Nurdian Susilowati, Lesa Paranti, and Dwi Gansar Santi. 2022. *Panduan UNNES Giat Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa*. Semarang: LPPM UNNES.
- Liang, Jingjing, and Yangfan Li. 2020. "Resilience and Sustainable Development Goals Based Social-Ecological Indicators and Assessment

- of Coastal Urban Areas —A Case Study of Dapeng New District, Shenzhen, China.” *Watershed Ecology and the Environment* 2:6–15. doi: 10.1016/j.wsee.2020.06.001.
- Muhdar, H. M. S. 2018. “UMKM Sebagai Sektor Penggerak Ekonomi Desa.” *Researchgate.Net*.
- Mustamiin Muadz, Ary. 2022. “Implementasi Kebijakan Sustainable Development Goals Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Ciamis.” 3772–85.
- Nain, Umar. 2022. “Analysis of Coastal Community Development in Makassar City, South Sulawesi Indonesia.” *Sosiohumaniora* 24(3):392. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v24i3.35845.
- Nainggolan, Melisa Cefcuty, Naomi Naomi, Isrina Siregar, and Budi Purnomo. 2023. “Menilik Budaya Maritim Dari Masyarakat Pesisir Sekitar Pulau Jawa Tahun 1920.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 2(1):102–10. doi: 10.22437/krinok.v2i1.24261.
- Pramono, Suwito Eko. n.d. “Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa.”
- Pranoto, Bayu, Trisni Utami, and Yuyun Sunesti. 2023. “Pengembangan Desa Wisata Berjo Menuju SDGs Desa Mandiri Dan Berkelanjutan.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12(2):381–95. doi: 10.23887/jish.v12i2.61185.
- Prayuda, Rendi, Dian Venita Sary, and Universitas Islam Riau. 2019. “STRATEGI INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI KONSEP BLUE ECONOMY TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN A.” *Indonesian Journal of International Relations* 3(2):46–64.
- Rafil. 2022. “PASAR SENTRAL KECAMATAN MASAMBA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR REGIONALISME.” *Journal Pembangunan Masyarakat* (8.5.2017):2003–5.
- Rahman, Muhammad Rizal, Agus Salim, Muh Iqbal, and Samad Suhaeb. 2020. “Studi Ketimpangan Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Study of Social Economic Inequality in Coastal Area of Labakkang District Pangkep Regency.” 2(2):46–53.
- Riniwati, Harsuko, Tiwi Utami, Mariyana Sari, Wildan Alfarizi, Ridwan Galisong, Novia Anjani, and Risyia Viantika. 2023. “The Key Factors in Increasing the Economic of the Coastal Village Community in Madura Island.” *Habitat* 34(1):105–18. doi: 10.21776/ub.habitat.2023.034.1.10.
- Rizal, LS, IPG Ardhana, and J. Wiryatno. 2014. “Kajian Degradasi Lahan Mangrove Di Pesisir Desa Labuhan Sangoro Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa.” *Ecotrophic* 8(1):17–23.
- Sanggal, Ardita Imara Intan. 2022. “INOVASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENDEKATAN ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT DI KAMPUNG LAWAS MASPATI KECAMATAN BUBUTAN KOTA SURABAYA Ardita.” *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison* 2004:9.
- Susanti, Luh Eka, Komang Ratih, and Tunjung Sari. 2021. “MODEL PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PENDAMPINGAN MELALUI PELATIHAN CAKE DECORATION.” 01(01):11–21.
- Susilowati, Endang. 2019. “Historiography of Coastal Communities in Indonesia.” *Journal of Maritime Studies and National Integration* 3(2):89–96. doi: 10.14710/jmsni.v3i2.6261.
- Thomsen, D. C., T. F. Smith, R. W. Carter, and G. Mayes. 2009. “Defining Community: Understanding the Meaning of ‘the Community’ in Coastal Zone Management.” *Journal of Coastal Research* (SPEC. ISSUE 56):1316–19.
- Trifita, Amjad, and Ridha Amaliyah. 2020. “Ruang Publik Dan Kota Berkelanjutan: Strategi Pemerintah Kota Surabaya

Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs).” *Global and Policy Journal of International Relations* 8(02):159–74. doi: 10.33005/jgp.v8i02.2413.

Yistiarani, Wida Dhelweis. 2020. “Kehidupan Masyarakat Pesisir Di Indonesia.” *BALAIRUNG: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia* 2(1):6–12.

Yonvitner, Handoko Adi Susanto, and Ernik Yuliana. 2016. “Pengertian, Potensi, Dan Karakteristik Wilayah Pesisir.” *Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Laut* 1–39.